



Research Articles

HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA NEONATORUM DI RUMAH SAKIT UMUM DEWI SARTIKA***The relationship between parity and birth weight with the incidence of neonatal asphyxia at Dewi Sartika General Hospital*****Sri Yustin¹, Sukmawati¹, Via Zakiah^{2*}**¹⁾ Prodi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia*Corresponding author: zakiahvia94@gmail.com

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 01-15 Agustus 2023 di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang mengalami asfiksia neonatorum tahun 2021-2022 berjumlah 166 dengan penarikan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi square menemukan bahwa paritas menunjukkan nilai P value $0,003 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum. Begitupun dengan berat bayi lahir menunjukkan nilai P value $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan paritas dan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.

Kata kunci: *Asfiksia Neonatorum, Berat Bayi Lahir, Paritas***ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between parity and birth weight with the incidence of neonatal asphyxia at Dewi Sartika General Hospital. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The research data used are secondary data. This research will be carried out from August 1-15, 2023 at Dewi Sartika General Hospital. The population and sample in this study were newborns who experienced neonatal asphyxia in 2021-2022 totaling 166 with sampling using total sampling. The results of the study using the chi square statistical test found that parity showed P values of $0.003 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted which explains that there is a parity relationship with the incidence of neonatal asphyxia. Likewise, the birth weight shows a P value of $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted which explains that there is a parity relationship with the incidence of neonatal asphyxia. The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and birth weight with the incidence of neonatal asphyxia at Dewi Sartika General Hospital.

Keywords: *Neonatal asphyxia, birth weight, parity*

PENDAHULUAN

Rupture Perineum adalah robekan perineum atau cedera saluran kelahiran yang terjadi pada jam pengenalan anak baik menggunakan alat maupun tidak. Robekan yang terjadi dapat berupa luka episiotomi, robekan perineum tingkat tidak terbatas lembut untuk menambah ledakan perineum (sfingter butt-centric terlepas). Retak perineum terjadi di hampir semua kelahiran pertama dan tidak jarang juga di pengangkutan berikutnya. Proses angkut biasa bisa dibidang 90% yang mengalami robekan perineum, baik terlepas dari episiotomi (WHO, 2020)

Asfiksia neonatorum dimulai saat bayi kekurangan oksigen akibat gangguan aliran oksigen dari plasenta ke janin saat kehamilan, persalinan, ataupun segera setelah lahir karena kegagalan adaptasi di masa transisi. Asfiksia akan bertambah buruk apabila penanganan bayi tak dilakukan secara sempurna, sehingga tindakan perawatan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengatasi gejala lanjut yang mungkin timbul (Batubara and Fauziah, 2020).

Asfiksia neonatorum merupakan keadaan dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Seringkali bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Masalah ini mungkin berkaitan dengan keadaan ibu, tali pusat, atau masalah pada bayi selama atau sesudah persalinan yang dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂, sehingga menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Indah, Firdayanti and Nadyah, 2019).

Dampak dari asfiksia adalah bisa mengancam jiwa ibu dan bayi hingga biasa terjadi kematian pada bayi, Beberapa organ tubuh yang akan mengalami disfungsi akibat asfiksia adalah otak, paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah. Beberapa faktor tertentu diketahui dapat menjadi penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir, yaitu faktor ibu, faktor plasenta dan faktor lilitan tali pusat (Tiara and Ika, 2019; Tawakkal et al., 2023).

Beberapa faktor yang diketahui dapat menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir diantaranya adalah faktor ibu, tali pusat bayi, dan kondisi bayi. Faktor resiko ibu terdiri dari preeklampsia dan eklampsia, perdarahan abnormal (plasenta previa atau solusio plasenta), partus lama atau partus macet, demam dalam persalinan, infeksi berat (malaria, sifilis, TBC, HIV) (Kurniawan et al., 2023), kehamilan postmatur, penyakit ibu. Faktor resiko tali pusat yang dapat menyebabkan penurunan sirkulasi utero-plasenter yang dapat mengakibatkan menurunnya pasokan oksigen ke bayi sehingga dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir, yaitu lilitan tali pusat, simpul tali pusat, prolapsus tali pusat. Faktor resiko bayi meliputi prematur, persalinan dengan tindakan (sungsang, bayi kembar, distosia bahu, ekstraksi vakum, ekstraksi forsep), kelainan kongenital, air ketuban bercampur mekonium (Andriyani et al., 2021; Lisnawati et al., 2023).

Berat bayi lahir merupakan salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama untuk terjadinya asfiksia neonatorum. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Desfaulza dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018, menyatakan bahwa berat badan lahir merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan secara signifikan dan sangat dominan pada kejadian asfiksia neonatorum di RSUD. Pirngadi Medan. Bayi yang lahir dengan berat badan kurang memiliki risiko terjadi asfiksia sebesar 79,5%, sedangkan bayi dengan berat badan normal berisiko sebesar 20,5% (Heriani and Camelia, 2022; Kurniawan et al., 2022).

Paritas yang tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan terganggunya transport O₂ dari ibu ke janin yang akan menyebabkan asfiksia yang dapat dinilai dari APGAR skor menit pertama setelah lahir. Makin rendah masa gestasi dan makin kecil bayi maka makin tinggi morbiditas dan mortalitasnya. Makin rendah berat bayi lahir maka makin tinggi kemungkinan terjadinya asfiksia dan sindroma gangguan pernafasan (Kaplanoglu et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gerungan, Adam and Losu, 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Pariaman menunjukkan bahwa 46,7% usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, 66,7% ibu multipara dan grandemultipara, 18,83% ibu anemia, dan 33,3% BBLR. Adapun hasil penelitiannya yaitu terhadap hubungan yang signifikan antara umur, paritas dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan p value (0,001) untuk variabel umur dan untuk variabel paritas dan berat badan lahir p value (0,003). Sedangkan anemia tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan p value (0,09).

Tabel 1 Data Jumlah Bayi Asfiksia Neonatorum di Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Bayi	Jumlah Kejadian Asfiksia	Persentase (%)
2018	8.596	5	0,06
2019	8.894	2	0,02
2020	7.433	7	0,09
2021	7.167	7	0,10
2022	7.926	6	0,06

Sumber Data : Dinkes Kota Kendari Tahun 2018-2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa data Dinas Kesehatan Kota Kendari pada tahun 2018 jumlah bayi sebanyak 8.596 dan bayi yang meninggal karena asfiksia sebanyak 5 orang. Tahun 2019 jumlah bayi sebanyak 8.894 dan bayi yang meninggal karena asfiksia sebanyak 2 orang. Tahun 2020 jumlah bayi sebanyak 7.433 dan bayi yang meninggal karena asfiksia sebanyak 7 orang. Tahun 2021 jumlah bayi sebanyak 7.167 dan bayi yang meninggal karena asfiksia sebanyak 7 orang. Sedangkan Tahun 2022 jumlah bayi sebanyak 7.926 dan bayi yang meninggal karena asfiksia sebanyak 6 orang (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2018-2022).

Tabel 2 Data Jumlah Bayi yang mengalami Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah BBL	Asfiksia Neonatorum	Persentase (%)
2018	719	22	3,05
2019	730	30	4,10
2020	554	25	4,51
2021	945	40	4,23
2022	878	58	6,60

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Bahteramas Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data di Rumah Sakit Umum Bahteramas tahun 2018 jumlah bayi baru lahir sebanyak 719 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 22 orang (3,05%). Tahun 2019 jumlah bayi baru lahir sebanyak 730 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 30 orang (4,10%). Tahun 2020 jumlah bayi baru lahir sebanyak 554 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 25 orang (4,51%). Tahun 2021 jumlah bayi baru lahir sebanyak 945 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 40 orang (4,23%). Sedangkan tahun 2022 jumlah bayi baru lahir sebanyak 878 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 58 orang (6,60%) (Data Rekam Medik RSUD Bahteramas, 2018-2022).

Tabel 3 Data Jumlah Bayi yang mengalami Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah BBL	Asfiksia Neonatorum	Persentase (%)
2018	1183	10	0,84
2019	1209	16	1,57
2020	1512	15	0,99
2021	1570	27	1,71
2022	1148	18	1,56

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data di Rumah Sakit Umum Kota Kendari tahun 2018 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1183 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 10 orang (0,84%). Tahun 2019 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1209 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 16 orang (1,57%). Tahun 2020 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1512 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 15 orang (0,99%). Tahun 2021 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1570 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 27 orang (1,71%). Sedangkan tahun 2022 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1148 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 18 orang (1,56%) (Data Rekam Medik RSUD Kota Kendari, 2018-2022).

Tabel 4 Data Jumlah Bayi yang mengalami Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah BBL	Asfiksia Neonatorum	Persentase (%)
2018	1584	86	5,43
2019	1413	75	5,31
2020	1680	82	4,88
2021	1407	71	5,05
2022	1512	95	6,28

Sumber Data: RSUD Dewi Sartika Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika tahun 2018 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1.584 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 86 orang (5,43%). Tahun 2019 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1.413 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 75 orang (5,31%). Tahun 2020 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1.680 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 82 orang (4,88%). Tahun 2021 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1.407 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 71 orang (5,05%). Sedangkan tahun 2022 jumlah bayi baru lahir sebanyak 1.512 dengan jumlah asfiksia neonatorum sebanyak 95 orang (6,28%) (Data Rekam Medik RSU Dewi Sartika, 2018-2022).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional. Cross-sectional merupakan jenis penelitian observasional yang memanfaatkan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data pada satu titik waktu atau sekali pengamatan untuk menemukan dan memahami hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen (efek) (Sugiyono, 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari pada periode 01-15 Agustus 2023. Populasi sampel dalam penelitian ini mencakup semua bayi baru lahir yang mengalami asfiksia neonatorum pada tahun 2021-2022 di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika, dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 166.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya : umur ibu, Pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Menurut Umur di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 20 Tahun	34	20,5
20-35 Tahun	106	63,9
> 35 Tahun	26	15,7
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kejadian asfiksia neonatorum menurut umur yaitu umur <20 tahun sebanyak 34 responden (20,5%), umur 20-35 tahun sebanyak 106 responden (63,9%), dan umur >35 tahun sebanyak 26 responden (15,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Menurut Pendidikan di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	25	15
Pendidikan Menengah	68	41
Pendidikan Dasar	73	44
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kejadian asfiksia neonatorum menurut Pendidikan yaitu Pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (15%), Pendidikan menengah sebanyak 68 responden (41%), dan Pendidikan dasar sebanyak 73 responden (44%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Menurut Pekerjaan di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
IRT	112	67,5
Wiraswasta	23	13,9
PNS/ Swasta	31	18,6
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kejadian asfiksia neonatorum menurut Pekerjaan yaitu IRT sebanyak 112 responden (67,5%), wiraswasta sebanyak 23 responden (13,9%), dan PNS/ swasta sebanyak 31 responden (18,6%).

2. Analisis Univariat

Pada analisis univariat penelitian ini terkait variabel Paritas, Berat Bayi Lahir, dan kejadian asfiksia neonatorum disajikan dalam bentuk tabel hasil kategori yang disertai dengan penjelasan dalam bentuk uraian singkat sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Paritas Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Paritas	Jumlah (N)	Persentase (%)
Primipara	76	45,8
Multipara	84	50,6
Grande Multipara	6	3,6
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 166 kejadian asfiksia neonatorum menurut paritas yang paling banyak berada pada kategori multipara sebanyak 84 responden (50,6%), kemudian kategori primipara sebanyak 76 responden (45,8%), dan yang paling sedikit berada pada kategori grande multipara sebanyak 6 responden (3,6%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berat Bayi Lahir Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Berat Bayi Lahir	Jumlah (N)	Persentase (%)
BBLR <2500 gram	15	9
Normal 2500-4000 gram	146	88
Bayi Berat Lahir > 4000 gram	5	3
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 166 kejadian asfiksia neonatorum menurut berat bayi lahir yang paling banyak berada pada kategori normal 2500-4000 gram sebanyak 146 responden (88%), kemudian kategori BBLR <2500 gram sebanyak 15 responden (9%), dan yang paling sedikit berada pada kategori bayi berat lahir > 4000 gram sebanyak 5 responden (3%).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Berat Bayi Lahir	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sedang	123	74,1
Berat	43	25,9
Total (n)	166	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 166 kejadian asfiksia neonatorum yang paling banyak

berada pada kategori sedang sebanyak 123 responden (74,1%) dan yang paling sedikit berada pada kategori asfiksia berat sebanyak 43 responden (25,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 11 Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Paritas	Kejadian Asfiksia Neonatorum				Total		P Value
	Sedang		Berat		F	%	
	f	%	f	%			
Primipara	54	71,1	22	28,9	76	100	0,003
Multipara	65	77,4	19	22,6	84	100	
Grande Multipara	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total (n)	123	74,1	43	25,9	166	100	

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa primipara yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 54 responden (71,1%) dan asfiksia berat sebanyak 22 responden (28,9%). Pada multipara yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 65 responden (77,4%) dan asfiksia berat sebanyak 19 responden (22,6%). Sedangkan grande multipara yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 4 responden (66,7%) dan yang asfiksia berat sebanyak 2 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai sig $0,003 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.

Tabel 12 Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2021-2022

Berat Bayi Lahir	Kejadian Asfiksia Neonatorum				Total		P Value
	Sedang		Berat		F	%	
	f	%	f	%			
BBLR <2500 gram	4	26,7	11	73,3	15	100	0,000
Normal 2500-4000 gram	114	78,1	32	21,9	146	100	
BBL > 4000 gram	5	100	0	0	5	100	
Total (n)	123	74,1	43	25,9	166	100	

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa BBLR <2500 gram yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 4 responden (26,7%) dan asfiksia berat sebanyak 11 responden (73,3%). Berat bayi lahir normal yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 114 responden (78,1%) dan asfiksia berat sebanyak 32 responden (21,9%). Sedangkan BBL >4000 gram yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sedang sebanyak 5 responden (100%) dan tidak ada yang asfiksia berat.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai sig $0,003 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmiati dan Nur Siskawati dengan judul Hubungan umur ibu dan paritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 235 orang yang diambil dengan teknik *Random*

Sampling dan menggunakan uji statistic *chi square*. Adapun hasil uji peroleh untuk variabel umur ibu nilai $p=0,235 >$ dari $\alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara umur terhadap kejadian asfiksia neonatorum. Untuk variabel paritas nilai $p= 0,001 <$ dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara paritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulan Ayuningtias tahun 2019 dengan judul penelitian *hubungan paritas dan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD sleman tahun 2019*. Desain penelitian menggunakan *case control* dengan *consecutive sampling*. Subjek penelitian adalah bayi baru lahir di RSUD Sleman tahun 2019 berjumlah 104 sampel yang terdiri dari 52 sampel untuk kelompok kasus dan 52 sampel untuk kelompok kontrol. Adapun Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan asfiksia neonatorum ($P\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas dapat dibedakan menjadi nulipara yaitu paritas 0, primipara yaitu paritas satu, multipara yaitu paritas dua sampai empat, dan grandemultipara yaitu paritas lebih dari empat. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas satu berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Paritas satu berisiko karena ibu belum siap secara medis (organ reproduksi) maupun secara mental. Ketidaksiapan ibu secara mental yang dapat berupa stres berlebihan ini dipengaruhi oleh hormon kortisol dan adrenal. Kedua hormon tersebut merupakan hormon stress (Mayasari *et al.*, 2018).

Paritas tinggi (>3 kali) melahirkan dapat menyebabkan kandungan semakin lemah sehingga meningkatkan risiko pada saat persalinan seperti perdarahan, anemia, kelainan letak, persalinan lama. Paritas tinggi memungkinkan terjadinya komplikasi atau penyulit kehamilan yang menyebabkan gangguan plasenta sehingga terjadi gangguan pertumbuhan janin karena kekurangan oksigenasi yang cenderung akan melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum. Asfiksia yang terjadi dapat dinilai dari APGAR score menit pertama setelah lahir (Gerungan, Adam and Losu, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini sesuai dengan teori. Pada primipara ibu baru pertama kali melahirkan cenderung mengalami kesulitan dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan, hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas primipara akan mengalami kesulitan saat persalinan akibat otot-otot masih kaku dan belum elastis sehingga akan memengaruhi lamanya persalinan yang menyebabkan bayi mengalami asfiksia, sedangkan pada ibu dengan paritas multipara mengalami kelemahan ataupun kurangnya kekuatan otot rahim sehingga dapat memperpanjang proses persalinan.

2. Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. Penelitian ini sejalan dengan penelitian El Vina dengan judul hubungan paritas dan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir tahun 2019. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain kasus kontrol dengan sampel kasus dan kontrol berjumlah 130 bayi. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat bayi lahir dengan ρ value = $< 0,001$ dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Penelitian lainnya Wahidiyah Sugiarti dan Efrilayani Lubis tentang hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Periode Juni 2019 sampai Mei 2020 dengan jumlah sampel 846. Hasil uji statistik diperoleh nilai ρ value = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Berat bayi lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir, pengukuran ini dilakukan di tempat fasilitas (Rumah Sakit, Puskesmas dan polindes), sedangkan bayi yang lahir dirumah waktu pengukuran berat badan dapat dilakukan dalam waktu 24 jam. Gangguan yang sering muncul pada bayi baru lahir antara lain gangguan metabolik, gangguan Imunitas, gangguan pernafasan, peredaran darah, keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat mengganggu kesejahteraan bayi dan diantara gangguan-gangguan tersebut yang paling sering adalah timbul gangguan pernafasan hal ini dapat dipengaruhi oleh karena keadaan paru-paru yang belum matur. Berat bayi lahir dapat mempengaruhi terjadinya gangguan pernafasan pada bayi baru lahir (Ardhiyanti and Susanti, 2016).

Pada bayi dengan berat lahir rendah dan prematur pada umumnya keadaan paru-parunya belum matur sehingga suplai oksigen pada bayi kurang yang akan menyebabkan bayi kekurangan oksigen maka terjadilah gangguan pernafasan atau asfiksia dan hipoksia pada bayi baru lahir. Keadaan ini akan memburuk apabila tidak ditangani dengan segera bahkan akan berakibat pada komplikasi pada neonatus. Selain berat badan lahir rendah masalah asfiksia juga dapat berpotensi pada bayi dengan berat lahir lebih atau bayi besar oleh karena pada bayi besar sering terjadi distosia bahu dan persalinan dengan tindakan sehingga lamanya bayi berada dalam jalan lahir yang sempit dapat membuat terjepitnya tali pusat sehingga sirkulasi darah dan oksigen dari ibu ke bayi juga terganggu yang menyebabkan distres janin, asfiksia dan hipoksia (Andriyani *et al.*, 2021).

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa asfiksia neonatorum sangat dipengaruhi oleh berat badan bayi saat lahir. Dalam mencegah terjadinya asfiksia maka perlu memberikan pelayanan antenatal care yang bermutu dan efektif sehingga faktor-faktor resiko yang berakibat buruk pada kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir dapat terdeteksi secara dini dan tepat penanganannya. .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Hubungan Paritas dan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *P value* $0,003 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.
2. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *P value* $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani *et al.* (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Terjadinya Ketuban Pecah Dini (KPD) Ibu Bersalin di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara', *JOURNAL OF HEALTH, NURSING, AND MIDWIFERY SCIENCES ADPERTIS*, 2(1), pp. 14–19. Available at: <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/172/136>.
- Ardhiyanti, Y. and Susanti, S. (2016) 'Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), pp. 83–87. doi:10.25311/keskom.vol3.iss2.108.
- Batubara, A.R. and Fauziah, N. (2020) 'Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsu Sakinah Lhokseumawe', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), pp. 411–423.
- Dinas Kesehatan provinsi sulawesi tenggara (no date) 'Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara'.
- Gerungan, J. caroline, Adam, S. and Losu, F.N. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(4), pp. 66–72.
- Heriani and Camelia, R. (2022) 'Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah', *Babul Ilmi _Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), pp. 116–122.
- Indah, I., Firdayanti, F. and Nadyah, N. (2019) 'Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny "N" dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018', *Jurnal Midwifery*, 1(1), pp. 1–14. doi:10.24252/jmw.v1i1.7531.
- Kaplanoglu, M. *et al.* (2015) 'Gynecologic age is an important risk factor for obstetric and perinatal outcomes in adolescent pregnancies', *Women and Birth*, 28(4), pp. e119–e123. doi:10.1016/j.wombi.2015.07.002.

- Kurniawan, F. *et al.* (2022) 'Risk Factors for the Event of Pneumonia in Toddlers at Konawe Regency Hospital', *NeuroQuantology*, 20(8), pp. 73–85. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44008.
- Kurniawan, F. *et al.* (2023) 'Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Thailand dalam Penanggulangan HIV AIDS', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), pp. 61–67.
- Lisnawati *et al.* (2023) 'Relationship between Gravidity and Low Birth Weight in Kendari City Hospital', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 2(3), pp. 445–464. doi:<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4372>.
- Mayasari, B. *et al.* (2018) 'Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang', *Nurse and Health*, 7(1), pp. 42–50.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- Tawakkal *et al.* (2023) 'Correlation between Clean and Healthy Behavior and ARI Incidence in the Work Area of the Morosi Community Health Center, Konawe Regency', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), pp. 465–480. doi:<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4371>.
- Tiara, C.B. and Ika, W. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan Periode Januari-Juni Tahun 2017', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1(1), pp. 1–12.
- WHO (2020) 'Kejadian Ruptur Perineum'.